

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia sangat menarik untuk selalu diperhatikan. Khususnya lembaga keuangan syariah yang terus berkembang secara signifikan pada akhir-akhir ini, baik itu lembaga keuangan syariah bank maupun non bank. Pada sektor lembaga keuangan syariah non bank, perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syari'ah non bank, seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), koperasi syariah, pegadaian syari'ah, sampai dengan asuransi syari'ah. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, BMT (Baitul maal wa Tamwil) atau KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) di Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 4.500 BMT yang melayani 3,7 juta orang dengan aset sekitar 16 triliun yang dikelola sekitar 20 ribu orang.²

Perkembangan lembaga keuangan syari'ah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk di Indonesia yang banyak beragama Islam. Sebagai lembaga bisnis, khususnya BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yaitu simpan pinjam. Usaha ini seperti lembaga keuangan perbankan yaitu menghimpun dana dari anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kembali pada sektor-sektor ekonomi yang halal dan

² www.depkop.go.id. diakses 19-01-2017

menguntungkan. Akan tetapi, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka tidak tunduk pada aturan perbankan.³

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, BMT seringkali dihadapkan pada kegiatan yang mengandung risiko. Dengan memperhatikan tingkat persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat, suatu institusi harus mampu menunjukkan daya saing yang tinggi. Tingkat risiko yang tinggi dan pengelolaan risiko yang tepat akan sangat menentukan perkembangan lembaga keuangan syariah dalam menghadapi persaingan secara global.

Manajemen risiko lembaga keuangan di Indonesia pada mulanya kurang mendapat perhatian yang serius hingga akhirnya terjadi krisis moneter di Indonesia. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian suatu lembaga keuangan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen lembaga keuangan, sedikit lembaga keuangan yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis suatu lembaga keuangan. Bisnis adalah berbagi risiko, bukan hanya berbagi keuntungan. Dalam bisnis, suatu lembaga keuangan ketika ingin mencapai *return* (pendapatan) yang tinggi maka akan berhadapan dengan risiko yang tinggi pula. Hal lain yang kurang diperhatikan adalah, bahwa risiko bisa berakibat buruk dalam bisnis lembaga keuangan.

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 126

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha lembaga keuangan tersebut, dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank.⁴

Manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah mempunyai karakter yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada lembaga keuangan yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional bukan terletak bagaimana cara mengukur (*how to measure*), melainkan pada apa yang dinilai (*what to measure*). Perbedaan tersebut tampak terlihat dalam proses manajemen risiko operasional lembaga keuangan syariah yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.⁵

Secara umum, suatu lembaga keuangan baik perbankan maupun non bank akan menghadapi beberapa risiko, di antaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pemasaran, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko hukum. Salah satu yang paling sering dihadapi dalam risiko lembaga keuangan syariah adalah risiko kredit (pembiayaan). Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh suatu lembaga keuangan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat, karena kesalahan dalam pengelolaan manajemen risiko

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 255

⁵*Ibid*, hal. 256

pembiayaan ini dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*).

Selain harus tepat dalam pengelolaan manajemen risiko pembiayaan, suatu lembaga keuangan syariah juga harus mewaspadai persaingan antar lembaga keuangan untuk menarik dana dari masyarakat. Karena bagi lembaga keuangan syariah sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka suatu lembaga keuangan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan adanya sumber dana, suatu lembaga keuangan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki, maka akan semakin besar peluang lembaga keuangan tersebut untuk menjalankan fungsinya. Dana yang dimaksud, meliputi dana yang bersumber dari lembaga keuangan itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga keuangan lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu lembaga dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁶ Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu: modal, titipan, dan investasi. Dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan dalam segala bentuk pembiayaan, baik pembiayaan dengan akad bagi hasil, jual beli, atau akad-akad lainnya. Dari pembiayaan-

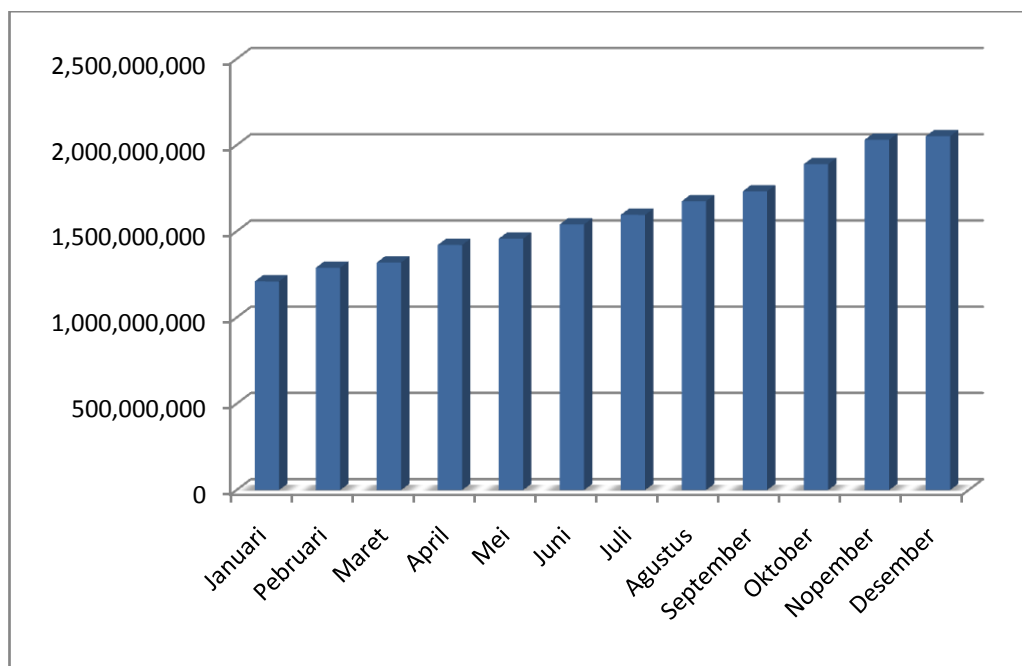
⁶Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 62

pembiayaan itu, nantinya akan mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan yang tergantung pada *revenue* bagi hasil antara nasabah dengan bank.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan. Keuntungan yang layak, diperlukan setiap lembaga keuangan untuk menarik minat nasabah yang kelebihan dana agar dapat mempercayakan uang mereka pada lembaga keuangan tersebut. Keuntungan juga diperlukan untuk membiayai usaha-usaha yang kekurangan dana. Keberlangsungan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari kinerja lembaga keuangan tersebut dalam mengelola hasil usaha terutama keberhasilan dalam mendapatkan laba usaha.

Dalam hal ini, yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah BMT UGT Sidogiri. BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu BMT terbesar di Indonesia yang memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. BMT UGT Sidogiri mempunyai kinerja keuangan yang bagus dilihat dari perkembangannya beberapa tahun terakhir ini, salah satunya di kota blitar yang baru didirikan kurang lebih 3 tahun namun sudah memiliki 4 kantor cabang pembantu. Seperti halnya fungsi intermediasi lembaga keuangan pada umumnya, BMT UGT Sidogiri juga menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Grafik 1.1
Data Jumlah Pembiayaan Pada Tahun 2016⁷
BMT UGT SIDOGIRI CABANG LODOYO-BLITAR

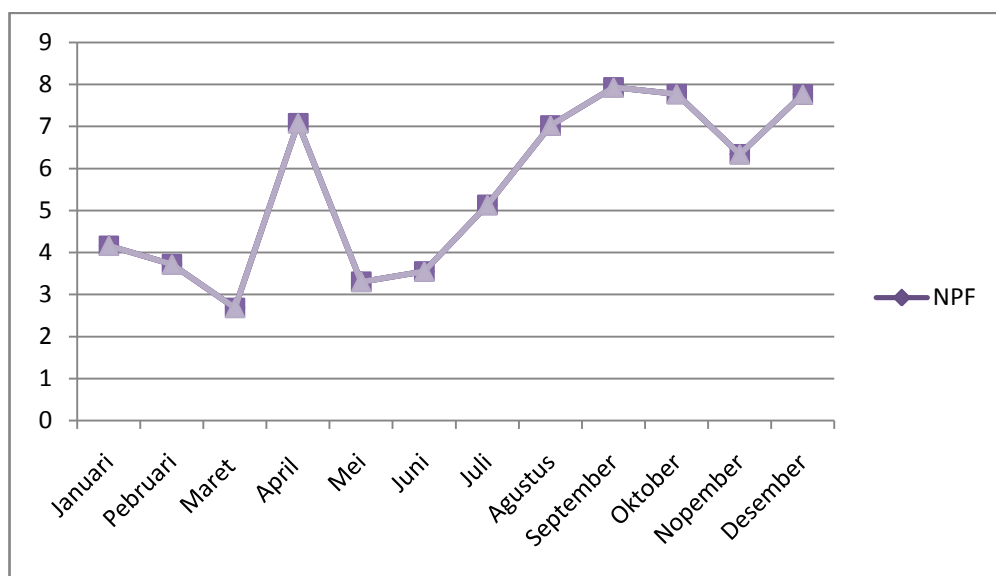


Jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, hal ini dikarenakan permintaan akan kebutuhan dana terus meningkat. Dalam kegiatan penyaluran dananya, BMT UGT Sidogiri mempunyai target nominal tertentu, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Dalam target pembiayaan yang telah ditetapkan, BMT UGT Sidogiri juga menerapkan manajemen risiko pembiayaan, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan mengambil tindakan ketika terjadi risiko dalam pembiayaan yang telah disalurkan tersebut. Walaupun perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) selalu mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa

⁷ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodooyo, Tahun 2016

bulan terakhir, akan tetapi BMT UGT Sidogiri tidak mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Seperti yang tergambar pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Data Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) BMT UGT Sidogiri⁸
Cabang Lodoyo-Blitar Tahun 2016



Banyaknya permintaan pembiayaan dari masyarakat, mengharuskan pihak BMT untuk menerapkan manajemen risiko dengan semaksimal mungkin, agar risiko - risiko yang akan dihadapi dikemudian hari dapat terminimalisir. Selain itu, pengelolaan dana yang tepat sesuai dengan karakteristiknya, juga sangat berperan dalam peningkatan profitabilitas BMT dan likuiditas pun juga akan terjaga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga yang di

⁸ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2016

terapkan pada BMT UGT Sidogiri Cabang Blitar dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dalam Meningkatkan Profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo - Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo dengan sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri?
2. Bagaimana penerapan pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri.
2. Untuk menjelaskan pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri.

D. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan penelitian ini untuk membahas masalah yang ada di dalam fokus penelitian supaya tidak keluar dari jalur pembahasan dan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan serta untuk menghindari pembicaraan yang simpang siur dan untuk menghasilkan pembahasan yang terarah, maka dalam penulisan ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar dapat diketahui hasil yang diteliti. Adapun pembatasannya adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan Daerah Penelitian

Agar penelitian terhadap masalah yang sudah ditetapkan terarah dan jelas maka daerah penelitian perlu dibatasi. Adapun daerah yang akan menjadi tempatn penelitian penulis adalah BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo, JL. Mastrip no. 11 Kel. Kalipang Kec. Sutojayan Kab. Blitar.

2. Pembatasan Masalah Penelitian

Dengan berbagai keterbatasan maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan pembahasan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Adapun masalah pokok yang diteliti adalah mengenai manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang manajemen risiko pembiayaan, pengelolaan dana pihak ketiga dan peningkatan profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan syariah dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan, pengelolaan dana pihak ketiga dan cara meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait manajemen risiko pembiayaan, pengelolaan dana pihak ketiga dan peningkatan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga

merupakan bahan informasi tentang manajemen risiko pembiayaan, pengelolaan dana pihak ketiga dan cara meningkatkan profitabilitas.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹
- b. Risiko adalah bahaya, akibat, atau konsekwensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.
- c. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹⁰
- d. Dana pihak ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan

⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006). hal. 1.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002) hal. 304.

operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.¹¹

- e. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham tertentu..¹²

2. Definisi Operasional

- a. Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penggerakan (motivasi) seseorang agar mempunyai satu misi untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Risiko adalah suatu akibat atau konsekwensi yang harus diterima dikemudian hari dari adanya suatu aktivitas tertentu.
- c. Pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu lembaga keuangan syariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat, agar memperoleh pendapatan dari adanya aktifitas tersebut.
- d. Dana pihak ketiga adalah dana bank yang diperoleh dari masyarakat, baik itu dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.
- e. Profitabilitas adalah pendapatan yang diterima oleh bank dari dana yang telah disalurkan kepada masyarakat luas.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 64

¹² Brigham, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Erlangga, 2001), hal. 89

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang mengurai alasan dan motivasi penelitian, pengembangan hipotesis, pokok masalah sebagai inti penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penulisan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang telaah pustaka yang dijadikan referensi penelitian, mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga yang telah dilakukan

penelitian dengan mencocokkan dengan teori-teori dengan hasil temuan, serta menjelaskan isi dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai sistem jemput bola, pemberian santunan muawanah dan asuransi pembiayaan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.